



Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Tinggede

Elfina^{1✉}, Nuraiman², Rezqy Wahayuni³

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email : sstelfina800@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anemia merupakan pengaruh yang kurang baik dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, berbagai permasalahan komplikasi akan timbul seperti abortus, partus prematur, partus lama, perdarahan post partum, syok dan infeksi baik intrapartum maupun post partum disamping itu anemia pada ibu hamil disebut potensial membahayakan bagi ibu dan juga janin karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak terkait dalam pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Tinggede. Jenis penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, Jumlah sampel sebanyak 84 ibu hamil. Data primer diolah dengan program SPSS dengan Uji Statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas tinggede. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendidikan formal maupun nonformal khususnya tentang pentingnya manfaat mengkonsumsi tablet zat besi selama proses kehamilan berlangsung.

Kata kunci: *ibu hamil, Tablet Zat Besi*

Abstrak

Anemia is an unfavorable influence in pregnancy, childbirth and the puerperium, various complications will arise such as abortion, premature parturition, prolonged parturition, postpartum hemorrhage, shock and infection both intrapartum and post partum besides that anemia in pregnant women is called potentially dangerous for mother and also the fetus, that's why anemia requires serious attention from related parties in health services. The aim of this study was to determine factors related to the adherence of pregnant women in consuming iron tablets at the Tinggede Health Center. This type of analytic research with a cross sectional design, the number of samples is 84 pregnant women. Primary data was processed using the SPSS program with the Chi-Square Statistical Test. The results of the study show that there is a relationship between education and maternal adherence to consuming iron tablets at the Tinggede Health. Suggestions that can be given to improve formal and non-formal education, especially regarding the importance of the benefits of consuming iron tablets during the pregnancy process

Keywords: *pregnant women, iron tablets*

PENDAHULUAN

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/dl. Pada wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gr/dl pada wanita hamil. Anemia dalam kehamilan adalah suatu keadaan dimana ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 gr/dl, pada trimester ke dua yang batas dan perbedaannya dengan wanita tidak hamil disebabkan karena hemodilusi, terutama pada trimester ke dua (Putri, Y.R, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat bagi sekitar 1,62 miliar orang dan memengaruhi semua kelompok umur, tetapi ibu hamil dan anak-anak lebih rentan. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil. Asupan zat besi yang rendah dan penyerapan yang buruk, terutama selama pertumbuhan dan kehamilan, kebutuhan zat besi lebih tinggi tetapi faktor risiko anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian abortus, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan dapat menyebabkan kematian ibu selama dan setelah melahirkan. Anemia merupakan faktor risiko 50% kematian ibu (Priliana, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan kejadian anemia berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gram% sebagai dasarnya. Angka anemia dalam kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjong menemukan angka anemia dalam kehamilan 3.8% pada trimester satu, 13.6% pada trimester II dan 24.8% pada trimester III (Chandranita M, 2010).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 41,9 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1 %. Presentasi ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Riskesdas, 2018).

Profil dinas kesehatan provinsi daerah sulawesi tengah tahun 2017 ibu hamil berjumlah 69,417 jiwa yang mengalami kasus anemia 6,727 jiwa atau 19,5%. Tahun 2018 ibu hamil berjumlah 69,220 jiwa yang mengalami kasus anemia 6,523 jiwa atau 19,63%. Tahun 2019 ibu hamil berjumlah 68,978 jiwa yang mengalami kasus anemia 6,825 jiwa atau 19,10% (Dinkes provinsi sulawesi tengah, 2019).

Penanggulangan anemia terutama untuk wanita hamil sudah dilakukan secara nasional dengan pemberian suplementasi pil zat besi (Fe) yang sangat disarankan minum Fe sebelum usia kehamilan 12 minggu, beberapa penelitian menunjukkan wanita hamil yang tidak mengkonsumsi zat besi mengalami penurunan cadangan zat besi cukup tajam sejak minggu ke 12 usia kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk minum tablet zat besi dengan dosis satu kali sehari pada malam hari secara rutin minimal 90 tablet selama kehamilan (Zabua, 2011)

Pemberian suplementasi Fe selama kehamilan cukup efektif untuk meningkatkan kadar haemoglobin tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang memahami pentingnya tablet zat besi sehingga mereka tidak mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan sehingga Departemen Kesehatan telah menyusun berbagai cara untuk memonitor kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi setiap hari diantaranya dengan membawa kembali kemasan (bungkusan) pada petugas atau menunjukkan jumlah tablet zat besi yang telah dikonsumsi oleh ibu hamil serta melihat perkembangan kesehatan ibu hamil tersebut (Sarah, 2018)

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang tentang pentingnya tablet zat besi dan kurangnya dukungan keluarga atau motivasi dari keluarga terdekat agar ibu selalu mengkonsumsi tablet zat besi. Tingkat pendidikan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang untuk memudahkan menerima motivasi demikian pula dengan pengetahuan adalah unsur yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang

menggunakan akal budinya untuk mengenali sesuatu atau kejadian tertentu, pemberian informasi tentang pentingnya Fe dalam mencegah anemia diharapkan mampu merubah perilaku ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Sukmawati, 2021).

Penelitian tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi yang melibatkan faktor pengetahuan, motivasi ibu hamil, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan dan didapatkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Fe dengan nilai X^2 hitung masing-masing 38.048 dan 26.00 (Syarfaini, 2020).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan kuesionersesuai dengan buku sumber atau literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, jenis peneltian dengan rancangan *Cross Sectional*, Jumlah sampel sebanyak 84 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Tinggede. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas dan variabel terikat. Adapun. Analisis data melalui Univariate dan Bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Kepatuhan mengkonsumsi
Tablet Zat Besi tahun 2022

Kepatuhan	Frekwensi	Persentasi
Patuh	51	60.7
Tidak Patuh	33	39.3
Jumlah	84	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 84 atau 100% ibu hamil yang bersedia menjadi responden, berdasarkan jawaban dari kuesioner didapatkan 51 atau 60.7% yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi dan 33 atau 39.3% yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi

Tabel 2
Karakteristik Pendidikan Responden
Di Puskesmas Tinggede Tahun 2022

Pendidikan	Frekwensi	Persentasi
Tinggi	41	48.8
Rendah	43	51.2
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 84 responden yang terlibat dalam penelitian ini terdapat 41 atau 48.8% dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu menyelesaikan pendidikan minimal SMA dan 43 atau 51.2% dengan tingkat pendidikan rendah yaitu menyelesaikan pendidikan maksimal SMP di Puskesmas Tinggede.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3
Karakteristik Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan
Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Tinggede
Tahun 2022

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		$\alpha = 0.05$
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	f	%	f	%	
Tinggi	33	39.3	8	9.5	41	48.8	$p = 0.00$
Rendah	18	21.4	25	29.8	43	51.2	
Jumlah	51	60.7	33	39.3	84	100	

Sumber : Kuesioner dan Wawancara

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menunjukkan dari 41 ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi, sebagian besar patuh mengonsumsi tablet zat besi yaitu 33 atau 39.3% dan hanya 8 atau 9.5% yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi. Data lain dari 43 ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah 18 atau 21.4%

yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi dan 25 atau 29.8% yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.00 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi

Menurut Sumawati 2021 dalam Notoatmodjo (2003) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 41 ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi, sebagian besar patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 33 atau 39.3% dan hanya 8 atau 9.5% yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Data lain dari 43 ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah 18 atau 21.4% yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi dan 25 atau 29.8% yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.00 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang dikemukakan oleh HL. Blum bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi dalam terbentuknya perilaku kesehatan, dan perilaku sendiri adalah faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Shofiana & Sumarni, 2018). Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi tetapi belum patuh mengkonsumsi tablet zat besi disebabkan karena pendidikan yang tinggi kadangkala belum bisa terbentuk dalam perilaku yang menunjang kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adat (budaya) seperti berbagai mitos tentang tablet tambah darah misalnya dapat membuat anak besar sehingga mempersulit dalam proses persalinan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muji Widodo di Puskesmas Tegal Gundil 2020 bahwa pendidikan berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan nilai $p=0.000$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Tinggede. Saran dalam penelitian ini upaya peningkatan pendidikan secara non formal untuk mendukung upaya kesehatan baik individu, kelompok dan masyarakat harus terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F.R., & Avianty, I., & Nauli, H.A, (2021) FaktorFaktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di wilayah Puskesmas Tegal Gundil tahun 2020. *Promotor*, 4(4),312-321
- Sarah, S., & Irianto, I, (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pajeruk Tahun 2017, *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(2).
- Putri, Y.R., & Hastina. E, (2020), Asuhan Keperawatan maternitas pada kasus komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.
- Syarfaini, S., Alam, S., Aeni S., Habibi, H., & Novianti, N. A (2020). Faktor-Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Helath Sciance Journal*, 11(2)
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020) Hubungan Pengetahuan, Usia dan Paritas dengan kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di RSibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2), 83
- Shofiana, F. I., Widari, D., % Sumarni, S. (2018). Pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamildi Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*.
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F, (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi studi korelasi. *Jurnal kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Keperawatan Analisis kesehatan dan Farmasi*.
- Zabua, A. M. (2011). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kabupaten nias Utara Tahun 2011. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Utara.
- Dinas Kesehatan. 2019. Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2019. <https://dinkes.sultengprov.go.id>.